

LOVE IN SILINCE

BY: WIDIA AYU. N

Di pagi hari yang begitu cerah, seorang gadis dengan rambut bergelombang yang indah dan dengan pakaian seragam yang begitu rapi tengah bersenandung ria di sebuah dapur sederhana yang telah kusam untuk menyiapkan bekal sekolahnya. Dialah Emilly Alexander Heyden .

Semenjak mendapatkan beasiswa di salah satu sekolah internasional yang ada di New York yaitu , HIS (High Internasional School) Emilly menyewa rumah sederhana yang berada tidak jauh dari sekolahnya. Rumah yang Emilly sewa merupakan sebuah rumah yang begitu sederhana dengan ruangan yang kecil dan juga fasilitas yang tidak begitu lengkap. Emilly terpaksa menyewa rumah tersebut karena Emilly tidak ingin merepotkan kedua orang tuanya yang berada di Indonesia. Yah, Emilly adalah seorang gadis yang berasal dari keluarga begitu sederhana yang memiliki mimpi untuk bisa membahagiakan kedua orang tuanya. Bahkan Emilly sangat bersyukur bias bersekolah di sekolah internasional dengan beasiswa yang telah dia dapat, walaupun beasiswa itu tidak menanggung semua kebutuhannya.

“Wah, sekolah ini benar benar sangat besar bahkan lebih besar dari yang difoto“ ,ujar Emilly dengan wajah yang begitu berbinar saat dia melihat sebuah bangunan yang begitu besar dan megah dimana dia akan menimba ilmu.

“Aakhh!” ,pekik Emilly tiba-tiba ketika ada seseorang yang tidak sengaja membentur tubuhnya saat akan memasuki gedung sekolah, tapi orang itu pergi begitu saja tanpa meminta maaf pada Emilly.

Emilly merutuki pria tersebut dalam hatinya karena pria tersebut berjalan dengan terburu buru sehingga membentur dirinya.

Di sebuah mansion mewah ,seorang pria bermanik mata abu-abu kembali melihat jam tangan mewah yang melingkar ditangannya untuk yang kesekian kalinya. Sesekali dia menghela nafas lelah ketika dia mendengarkan perbincangan kedua orang tuanya yang menyangkut tentang bisnis.

“Boy bagaimana sekolahmu di HIS, apakah menyenangkan? “ ujar seorang pria berumur yang tidak kalah tampan dari pria bermanik abu-abu tersebut.

“Menyenangkan Dad” jawab pria bermanik abu-abu tersebut.

Pria bermanik abu-abu tersebut adalah Devian Emilliano Addisson putra dari seorang pengusaha sukses di New York, yaitu Arthur Addisson pemilik perusahaan besar ,siapa yang tidak mengenal keluarga Addisson salah satu keluarga terpandang yang berada di New York.

“Mom, Dad, Devian pergi kesekolah dulu “ ujar Devian sembari meminum susu yang telah disiapkan sang Mommy .

“Oke , hati-hati boy ,jangan terlalu kencang mengendarai motornya“ ucap sang Mommy saat melihat Devian telah menuju pintu.

Waktu telah menunjukkan pukul setengah tujuh pagi, dimana jam pelajaran sekolah akan segera dimulai. Devian telah telat masuk kelas karena saat diperjalanan dia terjebak macet. Saat akan memasuki kelas, Devian melihat seorang gadis tengah berdiri didepan gedung sekolah dengan mata berbinar. Devian yang cuek langsung saja segera menuju kelasnya daripada dia telat, namun tanpa sengaja dia membentur tubuh gadis tersebut sehingga membuat gadis tersebut terkejut, saat akan meminta maaf salah satu teman Devian memanggilnya sehingga membuat Devian menggurungkan niatnya untuk meminta maaf pada gadis yang baru saja dia bentur.

Di salah satu kelas banyak para murid perempuan yang berteriak histeris karena melihat Devian yang datang sedikit terlambat dan untung saja guru pengajar belum ada didalam kelas. Kedatangan Devian yang terlambat membuat siswa sedikit heran karena tidak biasanya Devian datang terlambat .Devian yang mendengar teriakan teman-temannya hanya biasa saja, karena dia sudah terbiasa dengan hal itu apalagi para siswa perempuan yang berteriak histeris saat dia datang.

“ Anak-anak perkenalkan teman baru kalian yang berasal dari Indonesia “ ucap salah satu guru yang baru masuk kelas dengan seorang gadis yang berdiri disampingnya.

“ Hai everyone let me introduce my self, my name is Emilly Alexander Heyden, hopefully we can be good friend’s in the future. (hai semuanya izinkan saya memperkenalkan diri, nama saya Emilly Alexander Heyden ,semoga kita bisa berteman dengan baik kedepannya) “ ujar Emilly dengan ramah.

Semua siswa dikelas tersebut menyambut Emilly dengan hangat tak terkecuali seorang gadis berambut pirang yang menatap Emilly dengan pandangan tidak suka. Gadis pirang tersebut adalah Sofia Frederik Seegers putri dari seorang pebisnis dan juga sahabat dari ayah Devian. Emilly silahkan duduk di samping Devian “ ujar kembali guru tersebut kepada Emilly.

Emilly langsung duduk ditempat yang dipersilahkan guru tadi ,namun Emilly merutuki dirinya sendiri mengapa harus duduk disamping pria yang tadi membenturnya dan tanpa Emilly sadari Sofia semakin menatapnya dengan tatapan tidak suka . Emilly langsung duduk ditempat duduknya namun dia merasa canggung karena sifat Devian yang sangat dingin dan terkesan cuek.

“ Hai perkenalkan namaku Emilly” ucap Emilly, memperkenalkan dirinya kembali pada Devian.

Devian hanya membalas ucapan Emilly dengan anggukan saja ,membuat Emilly semakin kesal .Dalam hatinya Emilly mengatakan bahwa Devian adalah pria yang dingin.

Sudah satu bulan Emilly bersekolah di High School ,Emilly merasa sangat betah berada disini. Semua teman-temannya sangat baik padanya dan mereka juga tidak membedakan siapapun dalam berteman ,itulah yang membuat Emilly sangat nyaman berada disekolah ini. Namun Emilly sadar bahwa ada salah satu temannya yang tidak menyukainya dan itu adalah Sofia .Setiap Emilly ingin bergabung dengannya Sofia selalu menghindarinya dan hal itu membuat Emilly merasa tidak nyaman.

Berbeda dengan Devian, semakin hari hubungan Emilly dengan Devian semakin akrab mereka berteman baik. Devian tidak secuek dan sedingin yang Emilly pikirkan. Devian adalah sosok yang ramah dan cerdas hingga membuat Emilly merasa kagum dengannya. Yahh ,Emilly menyukai Devian sama seperti remaja pada umumnya Emilly juga merasakan bagaimana mengagumi dan menyukai seseorang, apalagi ini bisa dikatakan wajar karena Emilly telah remaja. Namun Emilly tidak pernah menggungkannya secara langsung pada Devian .Emilly hanya menyimpan perasaanya sendiri, bisa dibilang Emilly mencintai Devian dalam diam.

Namun tanpa Emilly sadari Devian juga menyukainya ,Devian mengagumi Emilly. Menurutnya Emilly adalah seorang gadis yang baik, penuh semangat , rajin , ulet dan juga cerdas . Devian sangat mengagumi Emilly bagaimana cara Emilly belajar sangat keras untuk bisa mendapat beasiswa . Tapi Devian tidak berani untuk menggungkannya karena Devian

tahu bahwa Emilly sangat fokus pada pendidikannya sehingga Devian berfikir bahwa Emilly tidak akan tertarik pada sebuah hubungan.

Sikap Sofia semakin dingin pada Emilly bahkan saat Emilly berteman baik dengan Devian, Sofia semakin menunjukkan sikap tidak sukannya pada Emilly . Pernah suatu hari Sofia tidak sengaja menyenggol Emilly saat mereka sedang berjalan menuju lapangan olahraga .Saat itu Emilly dan teman kelasnya menuju lapangan olahraga namun saat Emilly berjalan Sofia membentur punggung Emilly hingga membuat Emilly hampir terjatuh.

“ Maaf Emilly aku tidak sengaja “ ujar Sofia pada Emilly,

“ Iya gak papa kok , lain kali hati -hati yah !” ucap Emilly sembari tersenyum pada Sofia, namun Sofia meninggalkan Emilly begitu saja. Emilly yang melihat sikap Sofia hanya bisa tersenyum karena dia tahu Sofia tidak menyukainya.

Sesudah jam pelajaran salah satu teman kelas Emilly ada yang kehilangan uangnya , hal yang tidak terduga terjadi Sofia menuduh Emilly yang mengambil uang tersebut hanya karena tadi dia sempat melihat Emilly keluar dari kelas pada saat jam pelajaran berlangsung.

“ Maaf pak, tadi saya melihat Emilly keluar dari kelas saat jam pelajaran olahraga berlangsung mungkin Emilly yang mengambilnya” ucap Sofia pada guru pengajar.

Emilly yang mendengar itu terkejut karena dia tidak mengambil uang tersebut ,dia kembali ke dalam kelas hanya untuk mengambil botol minumannya.

“ Maaf pak tadi saya memang kembali kedalam kelas tapi saya hanya mengambil botol minum setelah itu saya kembali ke lapangan “ jawab Emilly pada guru pengajar dengan sopan.

“ Maaf pak daripada kita saling menuduh mengapa kita tidak melihat CCTV kelas agar tidak terjadi kesalahpahaman “ sambung Devian memberi saran pada guru pengajar.

Sang guru setuju dengan saran yang diberikan Devian sehingga mereka semua keruang CCTV sekolah untuk melihat siapa yang mengambil uang teman Emilly tersebut. Saat melihat rekaman CCTV uang teman Emilly tersebut tidak ada yang mengambilnya melainkan jatuh saat mereka berjalan menuju lapangan olahraga dan uang tersebut ditemukan petugas kebersihan dan diserahkan kepada wali kelasnya untuk dikembalikan pada sang pemilik .

“ Anak-anak dari hasil CCTV kita sudah mengetahui bahwa uang salah satu teman kalian tidak ada yang mengambil melainkan terjatuh dan ditemukan petugas kebersihan” ujar sang guru pada semua siswa,

“ Dan untuk Sofia silahkan minta maaf kepada Emilly karena telah menuduhnya” lanjut sang guru pada Sofia,

“ Emilly aku minta maaf karena telah menuduhmu tadi “ ucap Sofia pada Emilly dengan suara yang pelan .

“ Iya gak papa kok “ jawab Emilly sembari tersenyum.

Setelah kejadian itu Sofia semakin tidak menyukai Emilly apalagi saat Sofia mengetahui bahwa Emilly dan Devian berteman baik . Yhhh , Sofia menyukai Devian tapi Sofia tahu bahwa Devian adalah sosok yang sangat sulit didekati hal itulah yang membuat sofia marah saat Emilly bisa berteman baik dengan Devian.

Hari terus berganti ,Emilly menjalani hari – harinya seperti biasa bersekolah di HIS membuat Emilly mengalami banyak hal bagaimana Emilly memiliki teman -teman yang baik padanya , teman -teman yang tidak menyukainya dan juga bagaimana Emilly mengagumi seseorang dalam diam, seseorang yang membuatnya kagum pada hal yang dia lakukan.

Hingga suatu kejadian yang tidak dia lakukan membuat Emilly mulai menjauh dari Devian . Saat itu pada pembelajaran olahraga Emilly dan Sofia berada dalam satu tim untuk bermain game namun kejadian yang tidak terduga terjadi saat bagian Emilly dan Sofia , Sofia terjatuh sehingga menyebabkan dia terluka dan Sofia menyalahkan Emilly . Emilly tidak merasa mendorong Sofia dia hanya memegang bahu Sofia agar tidak terjatuh saat bermain game, Sofia terjatuh sendiri saat itu namun Emilly tidak menyangka bahwa Sofia akan menuduhnya.

“ Sofia mengapa kamu bisa terjatuh “ ucap sang guru pada sofia.

“ Maaf pak tadi Emilly mendorong saya “ ujar Sofia pada sang guru.

“ Maaf pak saya tidak mendorong Sofia dia terjatuh sendiri tadi” jawab Emilly pada guru pengajar .

“ Maaf pak tadi tanpa sengaja saya melihat Emilly mendorong Sofia , menurut saya disini yang salah adalah Emilly “ ucap Devian pada sang guru , Sofia yang mendengar itu merasa senang karena Devian membelanya .

Emilly terkejut saat Devian mempercayai Sofia daripada dirinya , padahal hal yang Devian lihat tadi hanya separuh dari kejadian yang terjadi dan Emilly merasa kecewa pada

Devian akan hal ini , bagaimana Devian bisa menyalahkannya padahal dia tidak melihat kejadian yang sebenarnya.

“ Emilly tolong minta maaf pada Sofia dan antarkan Sofia ke ruang uks , karena kamu harus bertanggung jawab atas apa yang kamu lakukan “ ucap sang guru pada Emilly.

“ Sofia aku minta maaf aku tidak sengaja , ayo aku antar ke ruang uks “ ujar Emilly pada Sofia karena Emilly tidak ingin memperpanjang masalah ini dia takut jika masalah ini akan berpengaruh pada beasiswanya.

Setelah kejadian itu Emilly menutup dirinya termasuk Devian , Emilly kecewa pada Devian karena membela Sofia pada saat itu padahal Devian tidak melihat kejadian yang sesungguhnya. Emilly hanya ingin fokus pada pendidikannya untuk saat ini. Devian yang melihat perubahan sikap Emilly , membuatnya bertanya – tanya apakah dia membuat kesalahan.

Sofia merasa menyesal telah memfitnah Emilly pada saat itu walaupun hubungan Emilly dan Devian merenggang tapi Devian tetap menjauhinya dan Sofia sadar bahwa Devian tidak menyukainya . Sofia memberanikan diri untuk meminta maaf pada Emilly karena dia benar-benar merasa bersalah , Sofia merasa lega karena Emilly sudah memaafkannya walaupun Emilly mulai lebih tertutup dari sebelumnya namun dia sadar bahwa ini adalah kesalahannya.

“ Emilly apakah aku mempunyai salah , sehingga kamu menjauhiku “ tanya Devian pada Emilly.

“ Tidak ada , aku permisi dulu “ jawab Emilly dengan singkat.

“ Emilly jika ada salah katakan saja jangan menjauh seperti ini , ini akan membuat pertemanan kita semakin menjauh “ ucap Devian kembali.

“ Aku hanya kecewa mengapa kamu lebih mempercayai Sofia pada saat itu padahal kamu tidak melihat kejadian yang sebenarnya” jelas Emilly , Devian yang mendengar itu kaget karena yang dibilang Emilly benar dia tidak melihat kejadian yang sebenarnya pada saat itu dan dia juga menyalahkan dirinya sendiri karena langsung berkata seperti itu pada sang guru padahal dia tidak melihat kejadian sebenarnya sehingga membuat Emilly menjauh darinya.

“ Maaf Emilly aku benar -benar tidak tahu pada saat itu , aku kira kamu yang mendorong Sofia dan tolong bisakah kita berteman seperti biasa” sesal Devian pada Emilly.

“ Ya aku maafkan , aku permisi dulu “ jawab Emilly .

Setelah kejadian itu hubungan Devian dan Emilly membaik walaupun Emilly masih sedikit menjauh dari Devian dan Devian sadar akan hal itu dia tahu jika itu adalah kesalahannya. Devian dan Emilly tetap saling menyimpan perasaan mereka masing -masing , ntah apa yang membuat mereka menyimpan perasaan mereka masing -masing hanya mereka yang tahu dan ntah sampai kapan mereka akan saling menggagumi dalam diam tanpa ada yang berani untuk mengungkapkan. Seolah -olah hubungan pertemanan yang menutupi perasaan mereka.

“Menyukaimu tidak harus memilikimu biar waktu yang menjawab apakah kita akan tetap dalam hubungan pertemanan atau lebih dari itu namun, aku akan tetap menggagumimu dalam diamku “ **Devian Emilliano Addisson**

“Aku mengagumimu namun aku tidak berani memilikimu untuk saat ini ,karena impian dan harapan orang tuaku lebih besar daripada keinginanku memilikimu , waktu kita masih panjang biar waktu yang menjawabnya “ **Emilly Alexander Heyden**

THE END